

Penerapan Permainan Kooperatif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hanna Choirunnisa Aziz^{1✉}, Rizawati²⁾

¹ Universitas Panca Sakti Bekasi email: hannachoirunnisaa@gmail.com

² Universitas Panca Sakti Bekasi

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.9920](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.9920)

Received 21 April 2022, Accepted 26 Agustus 2022, Published 30 September 2022

Abstrak

Permainan cooperative yaitu suatu permainan yang berkaitan dengan komunikasi sosial didalam satu tim dan mendorong timbul nya suatu kebersamaan dan kerja sama anak. Perkembangan sosial-emosional itu perkembangan anak yang perlu di stimulus, karena hal itu akan mempengaruhi kehidupan masa depan anak tersebut, terutama ketika ber interaksi dengan lingkungan sekitar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan kooperatif terhadap perkembangan social emosional, menggunakan metode penelitian (Penelitian tindakan kelas) dengan populasi "anak kelompok A" yang berjumlah 9 anak, menggunakan pengumpulan data berupa lembar observasi dan kegiatan permainan kooperatif yang dilakukan dalam 2 siklus, sehingga peneliti dapat simpulkan bahwa permainan kooperatif ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional karena setiap kegiatannya melibatkan interaksi sosial, kerjasama antar teman kelompok sehingga anak terbiasa bersosialisasi. pada pra siklus yaitu anak masih rendah perkembangannya $\geq 25\%$. Pada siklus 1 yaitu pengaruh permainan kooperatif ini mulai berpengaruh $\geq 50\%$. pada siklus 2 pengaruh permainan kooperatif, Dengan ditunjukkannya nilai rata-rata yang paling besar diperoleh dari sejumlah anak dari satu kelas mencapai hasil kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase $\geq 75\%$.

Kata Kunci : permainan kooperatif, perkembangan sosial emosional

Abstract

Cooperative games are games related to social communication in a team and encourage the emergence of a togetherness and cooperation of children. Socio-emotional development is a child's development that needs to be stimulated, because it will affect the child's future life, especially when interacting with the environment around the child. This study aims to determine the effect of cooperative games on social emotional development, using research methods (classroom action research) with a population of "children in group A" totaling 9 children, using data collection in the form of observation sheets and cooperative game activities carried out in 2 cycles, so that Researchers can conclude that this cooperative game greatly affects emotional social development because each activity involves social interaction, cooperation between group friends so that children are accustomed to socializing. in the pre-cycle, the child's development is still low 25%. In cycle 1, the effect of

cooperative play begins to affect 50%. In cycle 2, the effect of cooperative play is shown, by showing the largest average value obtained from a number of children from one class achieving the criteria for Developing According to Expectations (BSH) with a percentage of 75 %.

Keywords: cooperative games, emotional social development

PENDAHULUAN

Menurut (Aqib, 2011) Anak usia dini merupakan anak yang ada pada batasan usia 0-6 tahun, pada umur tersebut anak tergolong kedalam masa, yaitu masa emas (Golden Age), saat masa ini anak perlu mendapat sebuah perhatian yang besar agar pertumbuhan dan perkembangan berkembang dengan baik dan yang paling utama yaitu orangtua. Sedangkan menurut (Susanto, 2011) Anak usia dini juga dapat disebut sebagai kelompok dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik pola tumbuh dan kembang kecerdasan, Bahasa, sosio emosional dan komunikasi yang bersifat spesifikasi untuk tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Kelompok usia 4-5 tahun pada pendidikan anak usia dini masuk dalam kategori kelompok A, Sedangkan anak usia 5-6 tahun merupakan kelompok B. pengembangan semua potensi anak usia dini mesti dimulai agar tumbuh kembang anak berada pada kondisi terbaiknya.

Menurut (Cholimah, 2008) pendidikan anak usia dini ialah usaha sadar dengan tujuan menyediakan pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir hingga umur enam tahun melalui persediaan pengalaman dan stimulan yang bersifat pengembangan secara terpadu dan menyeluruh untuk tumbuh kembangnya pun berkembang secara sehat dan optimal sinkron dengan norma, nilai dan harapan masyarakat. Jadi Pendidikan anak usia dini ini adalah bentuk pendidikan pra sekolah yang mempersiapkan diri untuk melanjutkan study atau pendidikan yang lebih tinggi, maka hal ini tidak terlepas dari peran guru atau pendidik. Pendidikan anak usia dini dibangun untuk merangsang setiap aspek-aspek perkembangan supaya berkembang sinkron menggunakan tahap usia anak, melewati pendidikan dibutuhkan untuk membangun generasi penerus yang mempunyai sebuah pengetahuan dan keterampilan yang amat dibutuhkan agar berkembangnya Negara dan bangsa.

Perkembangan sosio emosional yaitu suatu perkembangan anak melibatkan hubungan atau komunikasi dengan orang lain, perasaan yang disampaikan seorang kepada orang lain. Menurut (Masykouri, 2011) mengatakan ketika anak berusia dua sampai tiga tahun ia mulai membangun ikatan pertemanan, ketika ikatan itu anak mulai memiliki rasa ingin disuka terhadap temannya, anak mulai faham manfaat pertemanan yaitu untuk memberi support, berbagi, bergantian dan keterampilan lain. Perkembangan sosial-emosional itu perkembangan anak yang perlu di stimulus, karena hal itu akan mempengaruhi kehidupan masa depan anak tersebut, terutama ketika ber interaksi dengan

lingkungan sekitar anak. Permasalahan yang terjadi ialah: (1) sikap bertanggung jawab untuk dirinya dan orang, seperti anak gamau membereskan mainan nya sesudah bermain, (2) masih ada anak yang enggan bekerjasama dengan teman lain seperti ketika anak enggan bermain dengan teman, (3) dalam hal berinteraksi ditunjukkan saat temannya bertanya anak enggan menjawabnya, (4) terdapat anak yang tak mau memberi dalam hal apapun seperti mainan atau meminjamkan alat tulis, (5) anak gamau bergiliran dengan temannya saat bermain/berkegiatan sehingga menimbulkan sikap agresif, tidak sabar dan pemarah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitri, 2020) Masih kurangnya sikap prososial anak usia dini, Karena belum mengoptimalkan pengajaran guru yang bersifat Kooperatif, maka dalam pengajaran guru pun harus menyampaikan pembelajaran dengan metode yang dapat membuat anak menjadi aktif guru menjadi komunikator dan fasilitator. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktafi Dessy Maresha, 2012) kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan akademik dan aspek yang lain kurang diperhatikan, Rendahnya keterampilan social anak mengakibatkan buruknya prestasi akademik, timbulnya masalah emosi sehingga permainan kooperatif efektif mengembangkan perkembangan social emosional. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu ialah kegiatan yang akan direalisasikan kepada anak dalam permainan kooperatif

Peneliti pun menemukan permasalahan perkembangan sosial emosional karena faktor Covid-19 anak yang hanya diam dirumah kurangnya stimulasi dan bersosialisasi dengan teman atau orang-orang baru, maka timbulah permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya sehingga peneliti berniat memperbaikinya dengan menggunakan kegiatan permainan kooperatif.

Salah satu permainan yang bersifat kooperatif ini Peneliti Memberikan kegiatan bermain mengelompokkan warna menggunakan "APE Pasang-pasang", dengan membuat kelompok kecil, masing-masing kelompok berisi 3 atau 4 anak, cara bermainnya masing-masing kelompok dibagikan satu kotak yang berisi pasang-pasang dengan warna yang bercampuran, lalu anak diminta untuk mengelompokkan sesuai dengan warnanya masing-masing, untuk menyelesaikan kegiatan tersebut dengan anggota kelompok yang saling membantu, saling bekerja sama, serta berinteraksi untuk menyesuaikan dengan warna yang sama, kelompok yang berhasil dinyatakan jika sudah mengelompokkan pasang-pasang sesuai dengan warnanya dan tidak ada warna yang tercampur.

Karena permainan kooperatif merupakan suatu permainan yang berkaitan dengan komunikasi sosial didalam satu tim dan mendorong timbulnya suatu kebersamaan dan kerja sama anak. Menurut (Purnama, 2015) Craig dan Kermis dalam Anindya Purnama (Purnama, 2015, hlm. 206) permainan kooperatif merupakan suatu permainan anak yang bersifat memberi suatu benda/barang selama kurun waktu tertentu, ikut aturan yang di buat, selesai perselisihan, saling membagi peran dan saling membantu. Mereka diberi aktivitas permainan itu bersifat kelompok dan bisa dilakukakan di dalam atau diluar ruangan. Permainan ini untuk meningkatkan kematangan sosial dan harus melibatkan anak secara bersama sehingga jiwa tolong menolong anak pun akan muncul, kegiatan kelompok dapat terjadinya komunikasi sosial sehingga anak terbiasa menghargai pendapat teman

sekelompoknya. Permainan kooperatif membuat anak belajar berbagi dan memahami Karakter Teman-temannya.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh permainan kooperatif terhadap peningkatan atau perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA AL-Mansuriyah Kota Bekasi.

METODE

Waktu dan tempat

Berdasarkan waktu pelaksanaannya penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada hari senin – jum'at Tanggal 1 - 31 maret 2022. Penelitian ini dilakukan di RA Al Mansuriyah, yang berada di Jl. Pabuaran Rt 002/001 Kelurahan Jatimurni Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi.

Jenis dan metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan metode “penelitian tindakan kelas”. Menurut (Kemmis, 2017) dalam salim (Salim dkk., 2017, hlm. 19) penelitian tindakan kelas suatu penelitian bersifat refleksi diri dapat di lakukan oleh peneliti atau pendidik untuk memperbaiki pelaksanaan yang dilakukan sendiri. Maka PTK ini dapat membantu peneliti untuk memudahkan observasi yang dilakukan dikelas atau diluar kelas sehingga dapat memudahkan peng aplikasian hal baru (Perbaikan perkembangan anak) , Metode Penelitian tindakan kelas ini berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak dengan beberapa aspek yaitu : Anak mau bersosialisasi, Anak mau berbagi, anak mau berinteraksi, anak mau mengerjakan tugas dengan selesai secara bersama, anak mau menolong teman yang kesulitan, anak mau mengikuti aturan, anak mau mendengarkan pendapat temannya, anak mau bekerja sama, anak mau menunggu giliran, Berikut merupakan kriteria penilaian. Sehingga Peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “ Pengaruh permainan cooperatif terhadap perkembangan sosio emosional pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Mansuriyah “.

Populasi dan sampel penelitian

Obyek pada penelitian ini anak berusia 4-5 tahun pada kelompok A dengan jumlah 9 anak.

Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan observasi terlebih dahulu pada anak usia 4-5 tahu di kelompok A, Observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah di validasi menggunakan validitas isi yang di sesuaikan dengan keadaan saat observasi dan di uji menggunakan wawancara dengan konsultasi isi instrumen bersama para ahli di bidangnya. Observasi dilakukan oleh peneliti selama 4 minggu pada anak usia 4-5 tahun kelompok A RA Al Mansuriyah. Setelah observasi peneliti analisis data yang didapat.

Pengumpulan Data

Cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, Unjuk kerja dan dokumentasi, model observasi yang dipakai yaitu checklist Kriteria yang dipakai dalam indikator permainan kooperatif terhadap perkembangan sosial emosional anak yaitu (BB) Belum berkembang, (MB) Mulai berkembang, (BSH) Berkembang sesuai harapan, (BSB) Berkembang sangat baik. Instrumen penelitian ini di uji dengan uji validitas dan uji reliabilitas

HASIL

Perencanaan yang dilakukan adalah membuat persiapan seperti, Rencana Pembelajaran Harian (RPH) yang berisikan upaya peningkatan perkembangan sosial emosional anak kelas A yang akan dilaksanakan. Selanjutnya menentukan metode yang akan digunakan yaitu metode praktek langsung. Kemudian peneliti mempersiapkan media alat dan bahan yang ada di sekolah seperti pasang-pasang atau yang lainnya. Lalu peneliti bersama guru lain sebagai partner dalam penelitian, mempersiapkan media yang akan digunakan, serta menerangkan cara bermainnya, agar anak tidak bingung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada kegiatan awal anak membuat barisan diluar kelas sebelum masuk. Lalu dikelas anak nyanyi bersama pendidik agar kelas menjadi kondusif, lalu pendidik memberi salam serta membaca doa bersama sebelum belajar, pendidik mengajak anak untuk berkomunikasi, tentang tema lingkunganku. Kemudian guru mengaitkan tema tersebut dengan permainan yang akan dilaksanakan. pendidik menjelaskan cara bermain,

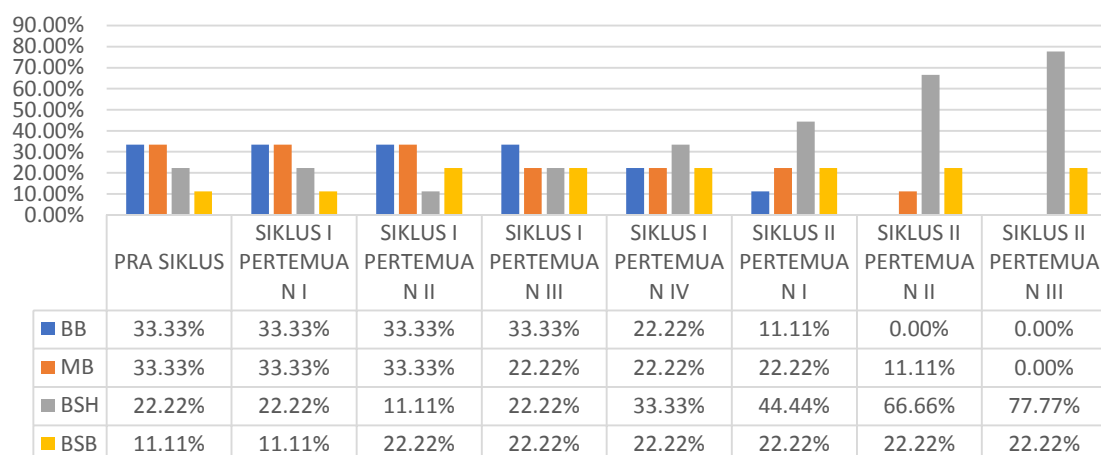
Kegiatan inti anak dibagi kelompok terlebih dahulu, masing-masing kelompok dibagi 1 kotak yang berisi pasang-pasang, setelah itu berhitung 1-3 sehingga anak dapat memulai kegiatan. Peneliti dan pendidik mengamati saat anak berkegiatan untuk observasi, pada saat berkegiatan anak exited untuk berbagi tugas, berinteraksi, bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik. Kegiatan terakhir, pendidik melakukan diskusi tentang kegiatan hari ini sekaligus memberi penjelasan tentang manfaat dari permainan tersebut. Setelah itu bernyanyi Bersama dan menawarkan kepada anak untuk memimpin berdoa pulang, setelah berdoa pendidik memberi salam dan anak menjawab lalu anak menunggu giliran untuk dipanggil pulang dan tidak lupa bersalaman.

Sehingga permainan kooperatif ini dapat peneliti katakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak karena dalam permainan ini anak saling membantu, berdiskusi, saling menyampaikan pendapat, mampu mengatur emosi, menghargai teman yang sedang berbicara untuk mencapai tujuan bersama. Dibawah ini terdapat Hasil tabel yang menerangkan tentang pengaruh permainan kooperatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak dari PraSiklus hingga pada tahap Siklus II. Persentase rata-rata anak sudah sangat memuaskan.

Tabel 1: presentase selama II siklus

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I				Siklus II		
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	BB	3(33,33%)	3(33,33%)	3(33,33%)	3(33,33%)	2(22,22%)	1(11,11%)	0(00,00%)	0(00,00%)
2	MB	3(33,33%)	3(33,33%)	3(33,33%)	2(22,22%)	2(22,22%)	2(22,22%)	1(11,11%)	0(00,00%)
3	BSH	2(22,22%)	2(22,22%)	1(11,11%)	2(22,22%)	3(33,33%)	4(44,44%)	6(66,66%)	7(77,77%)
4	BSB	1(11,11%)	1(11,11%)	2(22,22%)	2(22,22%)	2(22,22%)	2(22,22%)	2(22,22%)	2(22,22%)

Grafik Perbandingan Data Kemampuan sosial emosional anak Pada Pra Siklus Siklus I dan Siklus II



Gambar II: Perbandingan Persentase Rata-Rata Kemampuan sosial emosional Anak Pada Pra Siklus Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan

- Data kemampuan sosial emosional anak pada pra siklus yaitu pada kolom BB terdapat 3(33,33%) anak, MB 3(33,33%) Anak, BSH 2(22,22%) anak, dan BSB 1(11,11%) anak.
- Data kemampuan sosial emosional anak pada Siklus 1 Pertemuan 1 yaitu pada kolom BB terdapat 3(33,33%) anak, MB 3(33,33%) Anak, BSH 2(22,22%) anak, dan BSB 1(11,11%) anak.
- Data kemampuan sosial emosional anak pada Siklus 1 Pertemuan 2 yaitu pada kolom BB terdapat 3(33,33%) anak, MB 3(33,33%) Anak, BSH 1(11,11%) anak, dan BSB 2(22,22%) anak.
- Data kemampuan sosial emosional anak pada Siklus 1 Pertemuan 3 yaitu pada kolom BB terdapat 3(33,33%) anak, MB 2(22,22%) Anak, BSH 2(22,22%) anak, dan BSB 2(22,22%) anak.

- e. Data kemampuan sosial emosional anak pada Siklus 1 Pertemuan 4 yaitu pada kolom BB terdapat 2(22,22%) anak, MB 2(22,22%) Anak, BSH 3(33,33%)anak, dan BSB 2(22,22%) anak.
- f. Data kemampuan sosial emosional anak pada Siklus 2 pertemuan 1 anak yang memiliki kemampuan BB sudah tidak ada atau 1(11,11%), MB 2(22,22%) Anak, BSH 4(44,44%) anak, dan BSB 2(22,22%) anak.
- g. Data kemampuan sosial emosional anak pada Siklus 2 pertemuan 2 anak yang memiliki kemampuan BB sudah tidak ada atau 0(00,00%), MB 1(11,11%) Anak, BSH 6(66,66%) anak, dan BSB 2(22,22%) anak.
- h. Data kemampuan sosial emosional anak pada Siklus 2 pertemuan 3 yaitu pada kolom BB 0(00,00%) anak , MB 0(00,00%) Anak, BSH 7(77,77%) anak, dan BSB 2(22,22%) anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terbukti bahwa permainan kooperatif berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan sosial emosional setelah melalui proses 2 siklus. Menurut (Hurlock, 1980) bermain merupakan aktivitas yang dilakukan sehingga memunculkan kesenangan tanpa adanya tuntutan hasil tertentu, Sedangkan menurut (Gordon, 2016) permainan kooperatif merupakan kegiatan bermain dengan adanya hubungan antara anak dan temannya untuk berinteraksi ketika bermain atau saat merencanakan permainan. Menurut (Santrock, 2014) permainan Kooperatif ialah suatu kegiatan bermain yang berhubungan dalam komunikasi sosial dengan aktivitas yang terorganisir dan suatu perasaan identitas kelompok. Berdasarkan berbagai teori dapat peneliti simpulkan bahwa permainan kooperatif adalah kegiatan permainan yang sadar sehingga ketika melakukan permainan ini terjadinya interaksi sosial dengan teman dan memiliki peran masing-masing anak dalam permainan.

Menurut (Soetjiningsih, 2018) perkembangan sosial emosional anak pada masa golden age atau prasekolah dapat dipengaruhi oleh faktor relationship (quality of attachment), lingkungan (family community, prenatal, quality of child care), biologis (genetic influence, temperament). Menurut (Yusuf L.N, 2006) (Yusuf L.N, 2006, hlm. 124) bentuk tingkah laku sosial anak usia dini adalah tingkah laku berkuasa, agresif, mementingkan diri sendiri, pembangkangan, persaingan, kerjasama, berselisih, bertengkar, menggoda, simpati Menurut (Wiyani, 2014) (Wiyani, 2014, hlm. 24) ada 5 kebutuhan yang harus dipenuhi : kebutuhan perasaan aman, rasa memiliki dan cinta, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan fisiologis, kebutuhan munculnya rasa percaya diri yang dimilikinya, pada anak usia dini 5 kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi dirinya secara sendiri maka membutuhkan bantuan oranglain agar kebutuhannya memenuhi syarat.

Dari berbagai pernyataan para ahli peneliti menyimpulkan bahwasannya perkembangan sosial emosional harus di kembangkan sejak dini karena perkembangan sosial emosional ini akan memudahkan ketika anak bermasyarakat atau bersosialisasi di lingkungan nya. Keterampilan sosial sangat berpengaruh ketika anak bermasyarakat ,dapat

menerapkan perilaku yang peduli terhadap sesama, permainan kooperatif melatih anak untuk bersosialisasi dengan teman atau orang yang ada di lingkungan anak. Permainan kooperatif ini dapat membiasakan anak menerapkan sikap saling tolong menolong, saling memahami dan menghargai antar teman kelompok. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwasannya permainan kooperatif sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak dalam berperilaku antar sesama teman.

KESIMPULAN

Bersumber pada output penelitian yang saya lakukan mengenai efek permainan kooperatif terhadap perkembangan sosial emosional dalam anak berusia 4-5 tahun di RA Al Mansuriyah yaitu :

Pengaruh permainan kooperatif Perkembangan sosial emosional anak berusia 4-5 tahun di RA Al Mansuriyah sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas masih belum maksimal karena banyak anak yang masih susah untuk memiliki kemauan untuk saling membantu teman, anak juga tidak mau bekerja sama terhadap teman yang belum akrab, dan masih muncul sikap egois anak saat melakukan aktivitas bermain.

Penerapan kegiatan permainan kooperatif pada anak berusia 4-5 tahun di RA Al Mansuriyah dilakukan sebesar 2 siklus dimana aktivitas bermain kooperatif yang dikerjakan terdapat 2 bentuk yaitu Mengumpulkan pasang-pasangan sesuai dengan warnanya bersama kelompok dan bermain peran bersama teman yang dimainkan dengan cara berkelompok dan bimbingan guru. dengan permainan itu anak meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya lantaran pada permainan itu membutuhkan rasa peduli, membantu dan bekerjasama yang baik dengan kelompok.

Pengaplikasian aktivitas bermain kooperatif sangat berpengaruh positif pada peningkatan perkembangan sosial emosionalnya anak berusia 4-5 tahun di RA Al Mansuriyah. Kegiatan tersebut menggunakan keberhasilan suatu perlakuan yang mengalami peningkatan semenjak pra siklus sampai siklus 2 dimana dalam termin pra siklus atau sebelum dilaksanakan aktivitas kooperatif, Dengan ditunjukkannya nilai rata-rata yang paling besar diperoleh dari sejumlah anak dari satu kelas mencapai hasil kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase $\geq 75\%$. Dengan demikian pengamatan ini dinyatakan berhasil.

SARAN

Berdasarkan output penelitian yang di dapatkan, maka bisa menyampaikan saran menjadi berikut, pendidik atau pengajar harus sanggup dalam membuat perencanaan, melakukan kegiatan dan menilai atau evaluasi kegiatan pembelajaran. Ke-3 aktivitas tersebut sama pentingnya serta saling erat hubungannya. rencana pembelajaran didasari dalam proses pelaksanaan serta penilaian sebelumnya, pengaplikasian kegiatan dilandasi dalam perencanaan, dan pengevaluasian yang dikerjakan berdasar rencana dan laksana program. penilaian dapat berguna untuk memilih langkah/rencana pembelajaran

berikutnya yang utama bila didapatkan kasus maka harus segera bisa di lakukan agar menentukan sebuah perlakuan/tindakan. Terhadap peneliti berikutnya, aktivitas penelitian ini hanya sampai 2 siklus. Maka, seorang peneliti atau guru-guru diperlukan untuk melanjutkan agar berbagi aktivitas bermain kooperatif. Pada pengaruh perkembangan anak usia dini itu lebih dominan memakai jenis pembelajaran/aktivitas yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adonis, F. (2020). Pengembangan Media Permainan Kooperatif Merancang Gambar untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 425–431. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29433>
- Afifah, D. S. N. (2012). Interaksi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD: *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.37>
- Aqib, Z. (2011). *Pedoman teknis penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak usia Dini)*. Nuansa Aulia.
- Cholimah, N. (2008). *Implementasi Program Pembelajaran PAUD [PhD Thesis]*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dai, K., dan Utina, S. S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kooperatif Di Kelompok B Tk Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(2), 44–57. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i2.222>
- Erawati, N. K., dan Suwarnisi, N. M. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dengan Permainan Dalam Matematika. *Jurnal Matematika*, 9(2), 85–93. <https://doi.org/10.24843/JMAT.2019.v09.i02.p114>
- Fitria, F., Utomo, H. B., dan Dwiyanti, L. (2020). Pembentukan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 123–132. <https://doi.org/10.30870/jppppaud.v7i2.8424>
- Kaunang, G. V. N., dan Tiwow, M. F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Kooperatif Jump And Match The Egg Di Kelompok B TK Katolik Santa Theresia Tomohon: Indonesia. *Kidspedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 7–14.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01–12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Lubis, M. Y. (2019). MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 47–58. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)

- Maresha, O. D., dan Stanislaus, S. (2018). Keefektifan Permainan Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Kemala Bhayangkari 81 Magelang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v4i1.13329>
- Maria, I., dan Amalia, E. R. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Nice, N. (2013). PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/paud.v1i1.227>
- Panzilion, P., Padila, P., dan Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 85–94. <https://doi.org/10.31539/jotting.v3i1.2115>
- Prabandari, I. R., dan Fidesrinur, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96–105. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>
- Pujianti, R., Sumardi, S., dan Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>
- Purnama, A. (2015). Efektifitas Permainan Kooperatif Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa TK A BAS Tuban. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(2), Article 2. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/1402>
- Purnama, A. (2017). MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ABK MELALUI METODE BERMAIN KOOPERATIF DI PAUD INKLUSI. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 37–51.
- Rahman, M. H., dan Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Salim, Rasyid, I., dan Haidir. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Perdana publishing.
- Saputra, I., dan Masykouri, A. (2011). *Membangun Sosial Emosi Anak di Usia 2-4 Tahun* (No. 14; Nomor 14). Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. <http://repository.kemdikbud.go.id/550/>
- Setiawan, H. Y. (2016). Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, Volume 1. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/download/1207/1048>

- Sukatin, Q. Y. H. (2020). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156–171.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana Prenada Media.
- Syarifuddin, A. (2011). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113–136. <https://doi.org/10.19109/td.v16i01.57>
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526)
- Wahyuni, S., Pudji, H., dan Afifat, S. (2013). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kooperatif Pada Anak Usia Dini Di Tk Kartika Ii-40 Kodim Lubuklinggau [Ut, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu]. <http://repository.unib.ac.id/4666/>
- WAHYUNINGSIH, N. 1423311071. (2019). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI BA AISYIAH CABANG BOBOTSARI [Skripsi, IAIN Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5218/>
- Wardany, M. P., dan Jaya, M. T. S. (2017a). Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), Article 2. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14228>
- Wardany, M. P., dan Jaya, M. T. S. (2017b). Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), Article 2. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14228>
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik PAUD* (Cet.1). Ar-Ruzz Media.
- Yahya, R., dan Efendi, R. (2020). Penggunaan Pembelajaran Cooperative Learning Permainan Bola Voli Dalam Meningkatkan Hasil Passing. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2). <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.366>
- Yusuf L.N, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosda Karya.